

# Edukasi HIV AIDS Pada Pelajar SMK Bakti Tulungagung

<sup>1</sup>\*Rio Ady Erwansyah, <sup>1</sup>Suharyoto, <sup>1</sup>Suciati, <sup>1</sup>Lasman

<sup>1</sup> STIKes Hutama Abdi Husada Tulungagung, Jawa Timur

Korespondensi: [rio.ady.erwansyah@stikestulungagung.ac.id](mailto:rio.ady.erwansyah@stikestulungagung.ac.id)

**Abstrak :** Remaja merupakan masa transisi yang seringkali menghadapi masalah seksualitas atau kesehatan reproduksi. Perubahan fisik dan mulai berfungsinya organ reproduksi remaja dapat menimbulkan berbagai permasalahan, salah satunya adalah gangguan pada organ seksual, terutama pada remaja yang belum menyadari akan permasalahan kesehatan reproduksi. HIV di kalangan remaja tidak dapat dipisahkan dari kurangnya pemahaman mereka tentang HIV/AIDS. Tujuan pengabdian ini yakni memberikan edukasi HIV AIDS pada pelajar di SMK Bakti Tulungagung. Jumlah peserta yang terlibat yakni 80 siswa. Tahapan yang diterapkan dalam pelaksanaan pengabdian ini terbagi dalam persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode pengumpulan data dilakukan dengan pre dan post test. Pengetahuan remaja mengalami perubahan yakni 63% yang sebelumnya 37%. Hasil menunjukkan bahwa peserta yang telah menerima edukasi HIV AIDS mengalami peningkatan pengetahuan. Kegiatan edukasi ini memberikan pengetahuan mengenai cara pencegahan serta penularan HIV AIDS terhadap remaja. Kegiatan pengabdian ini memberikan efek positif pada kalangan remaja demi memberikan kebermanfaatan dan keberlangsungan hidup yang lebih baik. Kegiatan edukasi HIV AIDS perlu diterapkan dimanapun dan berbagai sasaran karena mengingat akan manfaatnya bagi individu dan Indonesia.

**Kata Kunci :** Edukasi, HIV AIDS, remaja

**Abstract:** Adolescence is a transition period that often faces sexuality or reproductive health problems. Physical changes and the start of functioning of adolescent reproductive organs can cause various problems, one of which is disorders of the sexual organs, especially in adolescents who are not yet aware of reproductive health problems. HIV among teenagers cannot be separated from their lack of understanding about HIV/AIDS. The aim of this service is to provide HIV AIDS education to students at SMK Bakti Tulungagung. The number of participants involved was 80 students. The stages applied in implementing this service are divided into preparation, implementation and evaluation. The data collection method was carried out using pre and post tests. Teenagers' knowledge has changed, namely 63% from previously 37%. The results showed that participants who had received HIV AIDS education experienced increased knowledge. This educational activity provides knowledge about how to prevent and transmit HIV AIDS to teenagers. This service activity has a positive effect on teenagers in order to provide benefits and better survival. HIV AIDS education activities need to be implemented everywhere and on various targets because of the benefits for individuals and Indonesia.

**Keyword :** Education, HIV AIDS, teenager

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi yang seringkali menghadapi masalah seksualitas atau kesehatan reproduksi. Perubahan fisik dan mulai berfungsinya organ reproduksi remaja dapat menimbulkan berbagai permasalahan, salah satunya adalah gangguan pada organ seksual, terutama pada remaja yang belum menyadari akan permasalahan kesehatan reproduksi (1,2). Kehamilan di luar nikah, aborsi, dan infeksi penyakit menular merupakan contoh permasalahan kompleks yang muncul pada masa transisi dan adanya penyakit menular seksual, kecanduan narkoba, dan HIV/AIDS (3). Faktanya, terjadinya penularan HIV di kalangan remaja tidak dapat dipisahkan dari kurangnya pemahaman mereka tentang HIV/AIDS. Remaja belum memahami perlunya menjaga kesehatan reproduksi dan menghindari seks bebas (4).

Seperti yang kita ketahui bahwa HIV/AIDS merupakan penyakit yang menjadi momok bagi manusia di seluruh dunia, dimana kekebalan tubuh penderita menurun sehingga penderita rentan mengalami berbagai macam penyakit dan komplikasi lainnya (5), apalagi sampai detik ini belum ada obat yang mampu menyembuhkan HIV/AIDS (6). Ironisnya, WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) melaporkan kejadian kasus AIDS terbesar terjadi pada remaja berusia 20 hingga 29 tahun yang telah terinfeksi HIV 5 hingga 10 tahun sebelumnya, ketika mereka masih berada di usia pertengahan remaja (7).

Berdasarkan data yang diperoleh UNICEF (United Nations International Children's Emergency Fund), sebanyak 71.000 remaja berusia 10 hingga 19 tahun meninggal akibat virus HIV pada tahun 2019, dan angka tersebut meningkat menjadi 110.000. Dari tahun 2012 hingga 2019 terjadi peningkatan sebesar 50%. Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, terdapat 28.060 remaja HIV-positif pada tahun 2019 dan 2.089 orang (3%) sudah mengidap AIDS (8). Remaja selalu berisiko karena mereka memiliki hubungan jangka pendek dengan berbagai pasangan, pacar, atau tunangan yang melakukan perilaku berisiko. Penularan HIV diduga disebabkan oleh kurangnya pemahaman remaja tentang HIV dan AIDS (9). Pemahaman remaja terhadap HIV/AIDS merupakan salah satu indikator Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) yang harus dipantau secara berkala oleh semua negara berkembang, termasuk Indonesia.

Remaja dengan emosi yang mudah berubah dan mudah terpengaruh oleh orang lain karena alasan solidaritas. Sifat remaja yang ingin mencoba hal baru, seperti meminum minuman beralkohol, menyuntikkan narkoba, merokok, dan melakukan persetubuhan bebas, yang semuanya merupakan perilaku berisiko tinggi untuk menularkan virus HIV/AIDS (10). Remaja termasuk dalam populasi dengan perilaku berisiko tinggi karena kurangnya informasi yang sesuai dan relevan tentang HIV/AIDS, yang diperparah dengan sikap ingin tahu mereka. HIV/AIDS pada remaja mempunyai dampak yang merugikan secara fisik, namun juga dapat merusak kesehatan mental, emosi, kondisi ekonomi, dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang (11). Hal ini tidak hanya berdampak pada remaja secara individu, namun juga keluarga, komunitas, dan negara. Permasalahan yang ada pada remaja sangatlah kompleks maka sangat perlu adanya program untuk melakukan pencegahan maupun penanggulangan secara dini untuk menekan kasus HIV AIDS (12).

Berdasarkan pernyataan di atas kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memiliki indikator-indikator yang ingin dicapai yakni diharapkan dapat mengoptimalkan pengetahuan dan memberikan edukasi pengetahuan kepada para remaja mengenai HIV AIDS untuk mewujudkan remaja Indonesia sehat dan bebas HIV AIDS.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi kesehatan ini dilakukan secara luring atau bertemu langsung. Khalayak sasaran yang dituju dalam kegiatan pengabdian ini yakni remaja tingkat SMK di Kabupaten Tulungagung. Dengan jumlah peserta yakni 80 siswa. Ada beberapa tahapan yang dilakukan sebelum kegiatan pengabdian ini.

Tahapan pertama yakni tahap persiapan, hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa sumberdaya yang diperlukan dapat tersedia dan dapat digunakan dalam mendukung kegiatan ini hingga berjalan dengan semestinya. Tahapan persiapan yang dilakukan sebagaimana dipaparkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahap Persiapan

NO	KEGIATAN	MITRA	WAKTU
1	Koordinasi rencana kegiatan antar Lembaga	STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung	November 2023
2	Pengajuan Pendanaan	STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung	November 2023
3	Sosialisasi Kegiatan	STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung KPA Tulungagung	Desember 2023
4	Penyusunan bahan dan materi edukasi	STIKes Utama Abdi Husada Tulungagung KPA Tulungagung	Desember 2023

Tahapan yang kedua yakni tahap pelaksanaan. Dalam tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melibatkan banyak mitra, keterlibatan mitra diperhitungkan sesuai dengan kebutuhan dilapangan. Tahap pelaksanaan yang dilaksanakan sebagaimana dipaparkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tahapan Pelaksanaan

NO	KEGIATAN	MITRA	WAKTU
1	Menentukan Sasaran	KPA Tulungagung	Desember 2023
2	Pembagian TIM	-	Desember 2023
3	Edukasi HIV AIDS pada Pelajar SMK Bakti Tulungagung	KPA Tulungagung	Januari 2023

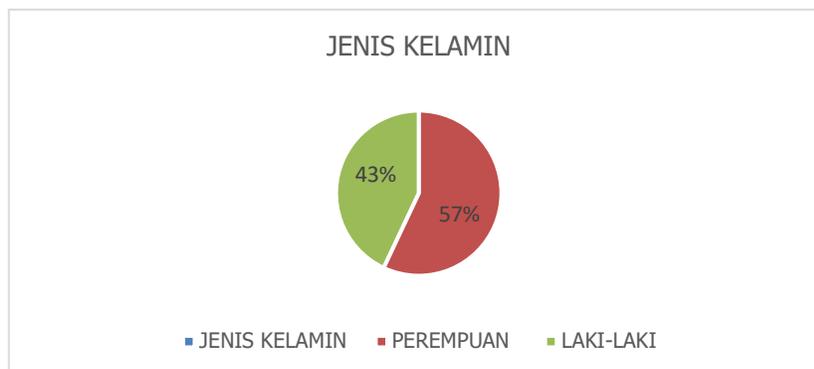
Tahapan ketiga yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah bentuk-bentuk kegiatan edukasi tentang HIV AIDS pada remaja. Metode ini dipilih dengan harapan dapat memberikan gambaran pengetahuan HIV-AIDS pada Pelajar SMK Bakti Tulungagung dapat memahami bahayanya penularan HIV-AIDS dan dapat menghindarinya.

Data yang dikumpulkan adalah data pengetahuan responden sebelum dan sesudah di lakukannya edukasi. Data dianalisa dengan membandingkan nilai pre-test dan post-test. Jika nilai post-test lebih tinggi daripada pre-test maka adanya peningkatan pengetahuan terhadap edukasi kesehatan yang telah diberikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

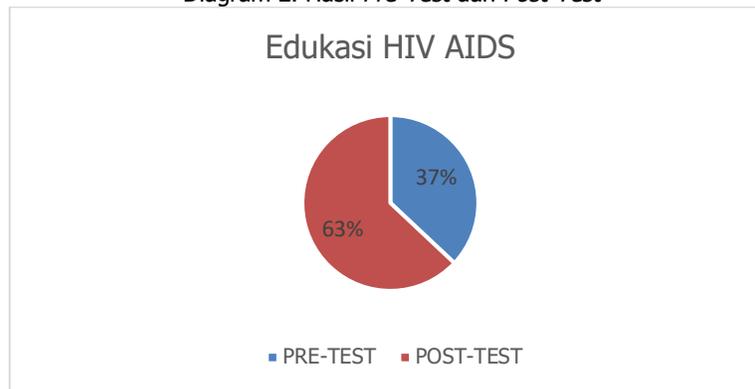
Factor jenis kelamin responden ikut dalam menentukan tingkat partisipasi dan produktivitas seseorang. Pada aspek psikologis pria lebih aktif, agresitas dan rasional. Sedangkan perempuan memiliki sifat perhatian, kasih sayang.

Diagram 1. Jumlah Responden Peserta Pengabdian



Hasil yang diperoleh dari kegiatan edukasi HIV AIDS pada Pelajar SMK Bakti Tulungagung yakni sebagian besar peserta kegiatan didominasi oleh remaja perempuan (57%).

Diagram 2. Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*



Setelah dilakukannya pre-test dan post-test didapatkan hasil bahwa setelah dilakukannya edukasi HIV AIDS pada Pelajar SMK Bakti Tulungagung mengalami kenaikan signifikan yakni 63% yang sebelumnya dengan nilai pre-test 37%, maka dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan positif terhadap pengetahuan remaja SMK Bakti Tulungagung mengenai HIV AIDS.

Edukasi dan Pendidikan kesehatan mengenai HIV AIDS berperan dalam menekan bertambahnya kasus HIV AIDS dikalangan remaja (13). Karena kita ketahui bahwa HIV AIDS hingga saat ini belum ditemukan obatnya. Maka dari itu, upaya edukasi ke berbagai kalangan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penyakit HIV AIDS dan penularannya. Karena edukasi memiliki peran yang besar dalam menekan penularan HIV AIDS (14). Dalam pemberian edukasi mengenai HIV AIDS juga memerlukan dukungan dari berbagai sector dari pemerintah demi keberlangsungan masa depan penerus bangsa Indonesia yang sehat dan cerdas (15).

Berikut ini dokumentasi kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian Edukasi HIV AIDS pada Pelajar SMK Bakti Tulungagung, sebagaimana didokumentasikan pada gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Pada saat dilakukannya kegiatan pengabdian Edukasi HIV AIDS pada Pelajar SMK Bakti Tulungagung dilakukan dengan media pendukung yakni leaflet, media virtual/video. Kegiatan pengabdian ini juga mempertimbangkan perkembangan digital dan kemudahan akses bagi para remaja, karena tidak dapat dipungkiri bahwa remaja sekarang sudah dapat mengakses media social seperti halnya media youtube.

Kegiatan ini dikatakan berhasil terlihat dari tingkat perubahan pengetahuan remaja mengenai Pengertian, cara penularan, tanda gejala, cara pencegahan HIV, yang dimana tingkat pengetahuan remaja tentang HIV dan penularannya mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peserta kegiatan sangat antusias dalam kegiatan ini, banyak peserta yang aktif dalam mengajukan pertanyaan yang sekiranya masih awam untuk mereka mengenai HIV AIDS.

Kesadaran remaja terhadap penularan dan pencegahan HIV-AIDS dapat meningkat setelah mereka mendapatkan pendidikan HIV. Semakin banyak informasi yang didengar dan dilihat remaja tentang HIV-AIDS, semakin baik mereka dalam menerapkan pencegahan dalam kehidupan sehari-hari, lebih berhati-hati, dan memahami cara menghindari dan menularkan virus HIV-AIDS. Dalam merubah pengetahuan seseorang harus membutuhkan waktu dan proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu diperlukan upaya dan strategi edukasi yang berkelanjutan dan terus menerus agar dapat berubah sesuai dengan yang diharapkan dan sudah menjadi tujuan.

## KESIMPULAN

Kegiatan Edukasi HIV AIDS pada Pelajar SMK Bakti Tulungagung memiliki manfaat yang baik dalam memberikan informasi kepada kaum remaja. Setelah dilakukannya edukasi HIV AIDS para remaja mengalami perubahan pengetahuan yang signifikan mengenai HIV AIDS. Hasil evaluasi pengabdian masyarakat ini bahwa edukasi kesehatan dapat memberikan efek perubahan pengetahuan kepada khalayak remaja mengenai HIV AIDS.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah terlibat dalam keberlangsungan dan keberhasilannya dalam kegiatan pengabdian ini, sehingga kegiatan ini berjalan lancar tanpa ada hambatan yang begitu berarti.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Parmin S, Safitri SW, Erliza I. Edukasi Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja di wilayah kerja puskesmas Prabumulih Timur. *J Pengabdian Masy*. 2023;2(1):62–8.
2. Indah IDA, Islami D, Jannah M, Putri A, Nurhasanah. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja. *Indones J Midwifery Sci*. 2022;1(2):47–52.
3. Sumakul VDO, Lariwu CK, Langingi ARC, Tinggi S, Kesehatan I, Tomohon GM. Pentingnya Pencegahan Penyakit HIV/AIDS Pada Remaja. *J Pengabdian Kpd Masy MAPALUS Sekol Tinggi Ilmu Kesehat Gunung Maria Tomohon*. 2023;1(2):2023.
4. Flora H, Kolibu FK MF. Pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan HIV/AIDS di SMK Negeri 1 Likupang Barat. *J IKMAS*. 2019;4(1):1–7.
5. Yusuf RA, Yunus II, Amir H, Hidayat R. Upaya Memutus Rantai Penyebaran COVID-19 melalui Penyuluhan Pentingnya Penggunaan Masker di Masa Pandemi. *Idea Pengabdian Masy*. 2022;3(01):289–93
6. Simanjuntak GV. Stop Stigma Dan Diskriminasi Odha Di Kota Medan. *J Abdimas Mutiara*. 2020;1(1).
7. Amir, H., & Puspitasari, A. Program Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) dalam peningkatan Kesehatan Mental Remaja Pasca Pandemi COVID-19 di Pesantren Wihdatul Ulum Kabupaten Gowa. *Jurnal Abdimas Berdaya*. 2023; 6(1), 16–20.

8. Hidayat, R., Amir, H., & Hisyam, M. Pengaruh Lama Pemberian Obat Antiretroviral Terhadap Sel CD4 Pada Penderita HIV/AIDS di Makassar Indonesia. *An Idea Nursing Journal*. 2023; 2(01), 24-30
9. Nurwati, N. dan Rusyidi B. Pengetahuan Remaja Terhadap HIV/AIDS. *Pros Penelit dan Pengabdi Kpd Masy*. 2019;5(3):228.
10. Asfar A AW. engaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang penyakit HIV/AIDS di SMP Baznas Provinsi Sulawesi Selatan. *J Isamic Nurs*. 2018;3(1):26–31.
11. Arini T, Kasanah A Al. Peningkatan Pencegahan HIV-AIDS kepada Remaja Melalui Pelaksanaan Edukasi Melalui Metode Peer Education. 2021;IV:6.
12. Akbar, H., Langingi, A., R., C. & D. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan HIV-AIDSPada Remaja di Desa Poyowa Besar 1 Kecamatan Kotamobagu Selatan. *J Ilm Kesehat Iqra*. 2020;8(2).
13. N Nursalam, F Efendi RE. Stigma of People Living With HIV/AIDS. *NurseLine J*. 2019;4(2):154–62.
14. Wati NS, Cahyo K IR. Pengaruh Peran Warga Peduli Aids Terhadap Perilaku Diskriminatif Pada Odha. *J Kesehat Masy [Online]*. 2017;5(2):198–204.
15. Yarman CI, Handayani H. Strategi Edukasi Di Dalam Peningkatan Pengetahuan Hiv/Aids Pada Remaja. *J Mhs BK An-Nur Berbeda, Bermakna, Mulia*. 2021;7(3):67.